

## **| ARTIKEL PENELITIAN**

# **Pengaruh Tekanan Waktu, Integritas, Profesionalisme, Motivasi Auditor, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan**

**Grace Julinar Filicia<sup>1</sup>, Wuri Septi Handayani<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

\*Corresponding Author: [wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id](mailto:wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id)

---

## **| ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the influence of time pressure, integrity, professionalism, auditor motivation, and objectivity on audit quality (on Auditors at public accounting firms in the South Jakarta Region). Data sampling technique through the distribution of questionnaires directly to respondents using the purposive sampling method. The population in this study were auditors who worked in 10 Public Accounting Firms and obtained 91 auditors who were sampled in this study. The analysis used in this study is a regression analysis technique and uses the SmartPLS or Partial Least Square program version 3.3.9 with a significance level value of 5%. The research methods used are Structural Equation Model (SEM) and Microsoft Excel 2016. Based on the results of the study, it shows that the variables of Time Pressure, Integrity, Professionalism, Auditor Motivation, and Objectivity has a positive and significant effect on audit quality.*

## **| KEYWORDS**

*Time Pressure; Integrity; Professionalism; Auditor Motivation; Objectivity; Audit Quality.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam kurun waktu yang terus berkembang setiap perusahaan menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat dan kompetitif sehingga dibutuhkannya informasi yang relevan, tepat, dan bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan (Putri, 2020). Semakin banyaknya perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan kunci dalam sebuah perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu bentuk tanggung jawab manajerial dalam memberikan informasi yang relevan untuk diambilnya sebuah keputusan bagi para penggunanya. Sehingga perusahaan membutuhkan bantuan jasa auditor *eksternal* untuk meyakinkan publik bahwa tidak ada salah saji material dalam laporannya. (Prasetyawati et al., 2018).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pihak ketiga yang menjadi jembatan antara kepentingan perusahaan dengan bagian luar perusahaan terkait dengan laporan keuangan perusahaan klien. Sebelum dipublikasikannya laporan keuangan atau sebagai kepentingan perusahaan dalam memikat investor, laporan keuangan perusahaan nantinya perlu diaudit terlebih dahulu melalui auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Dari jasa pihak ketigalah yang nantinya dapat diandalkan oleh publik untuk mengkonfirmasi apakah laporan keuangan yang dipersiapkan perusahaan telah menggambarkan situasi ekonomi praktik perusahaan, dengan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dennis dan Enrique, 2021). Dengan begitu, pihak *internal* dan *eksternal* nantinya dapat mengakses laporan keuangan tersebut. Dimana pihak *internal* memakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan menilai performa manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara itu, laporan keuangan digunakan oleh pihak *eksternal* untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Dengan begitu, laporan tersebut harus disajikan secara

relevan dan terpercaya. Sehingga diperlukannya suatu laporan untuk diperiksa melalui auditor independen dan tidak memihak pada siapapun baik secara *internal* maupun *eksternal* (Gyer et al., 2018).

Kehadirannya seorang akuntan publik memiliki peran penting dalam masyarakat dan manajemen yang menciptakan ketergantungan pada akuntabilitas untuk kepentingan publik. Tentu saja, ketika pada saat melakukan proses audit, seorang auditor wajib merujuk pada standar audit yaitu IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) untuk menentukan adanya beberapa standar yaitu standar umum, standar kerja lapangan dan standar pelaporan. Namun tidak hanya berdasarkan standar, tetapi seorang akuntan publik harus mematuhi kode etik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya yang berisi aturan berkaitan dengan kehati-hatian profesional, kompetensi dan tanggung jawab profesional (Fauzan et al., 2021). Hal inilah auditor harus selalu bersikeras dalam melakukan pekerjaan mereka sehingga nantinya hasil audit dapat dipercaya.

Akan tetapi, masih ditemukannya kasus auditor tidak menjaga keprofesionalannya dalam memeriksa laporan keuangan. Dimana PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) menurut Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa adanya pelanggaran standar audit profesional dan belum ada sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi dan belum adanya penerapan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat yang dilakukan oleh kedua akuntan publik yakni Marlinna dan Merliyana Syamsul dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan dalam mengaudit laporan keuangan tahunan SNP *Finance* pada tahun 2012 – 2016 mereka memberikan sebuah opini wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, OJK melakukan pemeriksaan ulang pada laporan keuangan tersebut dan ditemukannya ketidaksesuaian pada kondisi keuangan SNP *Finance* yang sebenarnya menimbulkan kerugian pada banyak pihak. Dengan begitu, OJK memberikan sanksi administratif dibatalkannya pendaftaran kedua Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik tersebut. Selanjutnya, kasus pada PT Garuda Indonesia adanya pelanggaran dalam laporan keuangan dan ditemukannya dua isu penting menurut Kementerian Keuangan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO International*) yang mengaudit laporan keuangan pada tahun buku 2018 dimana mereka memberikan opininya berupa wajar tanpa pengecualian. Dimana pihak manajemen PT Garuda Indonesia meletakkan piutang menjadi pendapatan dan pihak manajemen pun menyatakan bahwa hal tersebut tidak melanggar Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23. Kemudian isu penting pertama auditor, akuntan publiknya ada dugaan pelanggaran berat yang signifikan terhadap laporan keuangan audit dan sistem pengendalian mutu.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan waktu. Tekanan waktu adalah ketika auditor berada dibawah tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai anggaran yang disepakati (Said dan Munandar, 2019). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah integritas. Menurut Mulyadi (2002:56) dalam Gaol (2017) Integritas yaitu sifat mendasar yang mendukung munculnya pengakuan profesional untuk menciptakan kepercayaan di masyarakat, auditor yang berintegritas harus jujur, selalu terbuka, dan tidak memanfaatkan keuntungan pribadi. Faktor ketiga yang telah mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Dalam seorang Akuntan Publik tingkat profesionalisme yang tinggi mempertimbangkan bahan atau informasi yang tepat mengenai laporan keuangan yang akurat, karena sangat erat kaitannya dengan hasil pendapat seorang Akuntan Publik (Sipayung et al., 2021). Faktor keempat yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah motivasi auditor. Motivasi auditor adalah hal penting dalam setiap usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk bekerja sama mencapai suatu organisasi. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas. Objektivitas yakni sikap yang harus dimiliki auditor. Tujuannya agar auditor dapat bersikap objektif, rasional, jujur, serta menghindari benturan kepentingan dengan pihak manapun dan dipengaruhi oleh pihak lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dilatar belakang dan fenomena diatas masih adanya perbedaan atau tidak konsisten hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait kelima

faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan kembali dari pandangan yang berbeda untuk mengkonfirmasi hasil penelitian yang sudah ada, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tekanan Waktu, Integritas, Profesionalisme, Motivasi Auditor, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit".

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Atribusi**

Fritz Heider yakni salah satu ahli pakar yang mengangkat teori atribusi untuk pertama kalinya. Arti kata atribusi itu sendiri adalah proses menafsirkan alasan terjadinya kejadian dan perilaku orang tersebut. Teori atribusi menurut Fritz Heider (1958) yaitu bagaimana cara untuk mengungkapkan penyebab dari tindakan orang lain dan diri sendiri. Sehingga nantinya dapat dilihat secara *internal* seperti sifat, karakter, dan kepribadian. Dan secara *eksternal* yaitu tekanan keadaan yang mempengaruhi situasi atau perilaku tertentu (Evia, 2022). Teori atribusi sendiri pun menjelaskan pemahaman bagaimana reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitarnya dengan mengetahui apa alasan dari peristiwa yang pernah dialaminya. Dalam kehidupan nyata, seseorang membentuk sebuah ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut *dispositional attributions* (penyebab dari dalam diri sendiri) dan *situational attributions* (penyebab dari luar diri sendiri).

### **Kualitas Audit**

Dalam penjelasan kualitas audit sendiri memiliki penafsiran yang berbeda buat tiap orang. Para pemakai laporan keuangan menjelaskan bahwa kualitas audit terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak adanya salah saji material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang dikerjakan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko dan meminimalisir resiko yang akan terjadi untuk menjaga reputasi auditor. Menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Purba dan Umar (2021) menjelaskan kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor untuk tidak mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

### **Tekanan Waktu**

Tekanan waktu dapat dikatakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Menurut Yuniar (2019) tekanan waktu adalah tekanan yang dirasakan akuntan publik terkait dengan bagaimana seorang akuntan publik menggunakan waktu yang diberikan untuk melakukan tugas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu, auditor perlu berupaya semaksimal mungkin untuk mengalokasikan waktu secara efisien terhadap anggaran waktu yang disiapkan dan melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa pemeriksaan tersebut telah selesai.

### **Integritas**

Integritas yaitu salah satu kode etik yang wajib dimiliki oleh akuntan publik untuk menjalankan perannya. Seseorang yang berintegritas akan memiliki pribadi yang berkarakter kuat, terbuka, memiliki percaya diri yang besar, cerdas dan tanggung jawab pada pekerjaannya. Menurut Hasanuddin (2020, hlm. 51) dalam Afif et al., (2021) mengatakan bahwa integritas mencerminkan kejujuran dan merupakan dasar utama untuk tindakan yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan bebas konflik dan menempatkan kepentingan profesional diatas kepentingan pribadinya.

## Profesionalisme

Profesionalisme adalah salah satu yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Pada lingkungan kerjapun etika dan moral harus ada. Sikap profesional ini pun harus ditumbuh kembangkan oleh para auditor dalam lingkungan kerja yang mana masing-masing orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun tetap harus ditempatkan diporsi yang benar dan tepat. Profesionalisme ini pun memiliki tiga faktor utama, yaitu *skill*, *knowledge*, dan *attitude*. Profesionalisme adalah salah satu konsep yang mengukur bagaimana seorang profesional memandang profesinya, yang tercermin dalam sikap dan tindakannya sebagai auditor. Menurut Yendrawati (2008:76) dalam Pratiwi et al., (2020) mengatakan profesionalisme adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik karena mempengaruhi sikap dan tekad dalam menjalankan profesi seorang akuntan independen.

## Motivasi Auditor

Kata motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang artinya dorongan atau menggerakkan. Menurut Kiruja (2013:16) dalam Riaweny (2020) menjelaskan motivasi auditor adalah kekuatan *internal* yang menyebabkan akuntan publik bertindak dengan cara tertentu. Proses pemeriksaan pun sangat panjang dan rumit, sehingga dengan adanya motivasi pasti dapat meningkatkan semangat akuntan terhadap pekerjaannya. Dengan adanya motivasi diharapkan auditor memiliki konsentrasi, arah, dan motivasi yang lebih. Tidak lupa ketekunan untuk mencapai tujuan organisasi tempat auditor bekerja.

## Objektivitas

Objektivitas yaitu kualitas yang meningkatkan nilai tambah jasa auditor. Menurut KBBI, objektivitas merupakan sifat jujur yang tidak boleh terpengaruh oleh pendapat dan pandangan pribadi maupun kelompok dalam mengambil keputusan dan tindakan. Bersikap objektif berarti menyusun laporan keuangan berdasarkan investigasi dan fakta serta bukti akurat yang konsisten dengan opini yang bias. Maksud dibalik prinsip ini adalah untuk membuat laporan keuangan yang lebih bermakna. Ini memberikan kepercayaan diri auditor untuk menilai posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Jika auditor mematuhi prinsip ini, kantor akuntan biasanya membatasi layanan auditor, karena dapat merusak objektivitas.

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kausal komparatif yakni dimana penelitian memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2022 KAP yang terdaftar pada wilayah Jakarta Selatan berjumlah 112. Namun hanya berhasil 10 Kantor Akuntan Publik yang dapat dijadikan sampel penelitian dengan mendapatkan sebanyak 91 responden. Dan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## Model Penelitian

Model analisis regresi linear yang digunakan variabel dalam persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X1	= Tekanan Waktu
X2	= Integritas
X3	= Profesionalisme
X4	= Motivasi Auditor
X5	= Objektivitas
$\epsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 1. AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Tekanan Waktu	0,678
Integritas	0,557
Profesionalisme	0,648
Motivasi Auditor	0,742
Objektivitas	0,711
Kualitas Audit	0,738

Berdasarkan **Tabel 1**, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,678 atau >0.5, artinya variabel Tekanan Waktu dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.
- Variabel Integritas memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,557 atau >0.5, artinya variabel Integritas dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.
- Variabel Profesionalisme memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,648 atau >0.5, artinya variabel Profesionalisme dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.
- Variabel Motivasi Auditor memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,742 atau >0.5, artinya variabel Motivasi Auditor dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.
- Variabel Objektivitas memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,711 atau >0.5, artinya variabel Objektivitas dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.
- Variabel Kualitas Audit memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* sebesar 0,738 atau >0.5, artinya variabel Kualitas Audit dapat dinyatakan memenuhi syarat *Average Variance Extracted (AVE)* dan lolos uji *Discriminant Validity*.

### Composite Reliability

*Composite reliability* merupakan uji yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada suatu variabel. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $>0,6$  dan  $\rho_a >0,7$  dinyatakan sebagai *composite reliability* menurut Dijkstra dan Henseler (2015). Berikut adalah nilai *composite reliability* dan  $\rho_a$  variabel penelitian ini:

Variabel	$\rho_A$	Composite Reliability	Keterangan
Tekanan Waktu	0,843	0,894	Reliabel
Integritas	0,928	0,938	Reliabel
Profesionalisme	0,923	0,936	Reliabel
Motivasi Auditor	0,914	0,935	Reliabel
Objektivitas	0,950	0,957	Reliabel
Kualitas Audit	0,929	0,944	Reliabel

- Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,894 atau  $>0,6$ , artinya variabel Tekanan Waktu dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.
- Variabel Integritas memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,938 atau  $>0,6$ , artinya variabel Integritas dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.
- Variabel Profesionalisme memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,936 atau  $>0,6$ , artinya variabel Profesionalisme dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.
- Variabel Motivasi Auditor memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,935  $>0,6$ , artinya variabel Motivasi Auditor dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.
- Variabel Objektivitas memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,957  $>0,6$ , artinya variabel Objektivitas dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.
- Variabel Kualitas Audit memiliki nilai *Composite Reliability* sebesar 0,944  $>0,6$ , artinya variabel Kualitas Audit dapat dinyatakan memenuhi syarat *Composite Reliability* dan lolos uji *Composite Reliability*.

### Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan *cronbach alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai  $>0,7$ .

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Waktu	0,842	Reliabel
Integritas	0,927	Reliabel
Profesionalisme	0,922	Reliabel
Motivasi Auditor	0,913	Reliabel
Objektivitas	0,949	Reliabel
Kualitas Audit	0,928	Reliabel

- Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,842 atau  $>0,7$ , artinya variabel Tekanan Waktu dapat dinyatakan reliabel.

- b. Variabel Integritas memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,927 atau  $>0,7$ , artinya variabel Integritas dapat dinyatakan reliabel.
- c. Variabel Profesionalisme memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,922 atau  $>0,7$ , artinya variabel Profesionalisme dapat dinyatakan reliabel.
- d. Variabel Motivasi Auditor memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,913 atau  $>0,7$ , artinya variabel Motivasi Auditor dapat dinyatakan reliabel.
- e. Variabel Objektivitas memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,949 atau  $>0,7$ , artinya variabel Objektivitas dapat dinyatakan reliabel.
- f. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,928 atau  $>0,7$ , artinya variabel Kualitas Audit dapat dinyatakan reliabel.

### Uji R-Square

Untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya digunakan nilai *coefficient determination (R-Square)*. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan mengukur koefisien determinasi atau Uji  $R^2$  dan koefisien path *T-value* melalui perbandingan T-statistik dan T-tabel Hipotesis diterima apabila nilai T-statistik lebih besar dari 1,96 yang merupakan nilai T-tabel untuk pengujian dengan alpha 5%. Disimpulkan bahwa nilai *R-Square* pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel tekanan waktu (X1), integritas (X2), profesionalisme (X3), motivasi auditor (X4), dan objektivitas (X5) terhadap kualitas audit (Y) sebesar 0,927 dengan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,923. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk eksogen (X1, X2, X3, X4, dan X5) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,923 atau 92,3%. Sedangkan sisanya yaitu 7,7% dipengaruhi oleh konstruk lain yang tidak terdapat dalam model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas, nilai *R-Square* lebih tinggi maka mengindikasikan pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y termasuk dalam kategori semakin akurat.

### Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	0,140	0,149	0,058	2,433	0,015
Integritas -> Kualitas Audit	0,198	0,192	0,087	2,266	0,024
Profesionalisme -> Kualitas Audit	0,221	0,220	0,107	2,063	0,040
Motivasi Auditor -> Kualitas Audit	0,221	0,211	0,085	2,586	0,010
Objektivitas -> Kualitas Audit	0,246	0,253	0,100	2,470	0,014

- a. Variabel Tekanan Waktu memiliki nilai P-Values sebesar 0,015 atau  $<0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Tekanan Waktu memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, jika nilai Tekanan Waktu naik maka nilai Kualitas Audit akan meningkat. Nilai T-Hitung variabel Tekanan Waktu memiliki nilai 2,433 atau  $>1,96$ , maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

- b. Variabel Integritas memiliki nilai P-Values sebesar 0,024 atau  $<0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Integritas memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, jika nilai Integritas naik maka nilai Kualitas Audit akan meningkat. Nilai T-Hitung variabel Integritas memiliki nilai 2,266 atau  $>1,96$ , maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Integritas terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
- c. Variabel Profesionalisme memiliki nilai P-Values sebesar 0,040 atau  $<0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, jika nilai Profesionalisme naik maka nilai Kualitas Audit akan meningkat. Nilai T-Hitung variabel Profesionalisme memiliki nilai 2,063 atau  $>1,96$ , maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima..
- d. Variabel Motivasi Auditor memiliki nilai P-Values sebesar 0,010 atau  $<0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Motivasi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, jika nilai Motivasi Auditor naik maka nilai Kualitas Audit akan meningkat. Nilai T-Hitung variabel Motivasi Auditor memiliki nilai 2,586 atau  $>1,96$ , maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima..
- e. Variabel Objektivitas memiliki nilai P-Values sebesar 0,014 atau  $<0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa Objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, jika nilai Objektivitas naik maka nilai Kualitas Audit akan meningkat. Nilai T-Hitung variabel Objektivitas memiliki nilai 2,470 atau  $>1,96$ , maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima..

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis baik dalam pengujian membandingkan nilai *T-Statistics* dengan T-Tabel ataupun menggunakan tingkat signifikansi dan melihat nilai *P-Values* maka variabel tekanan waktu hasilnya adalah menerima  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya, bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka dari itu, hal ini juga didukung oleh teori atribusi tekanan waktu merupakan faktor *eksternal* dalam menetapkan tenggat waktu yang tinggi, dan auditor menyadari bahwa itu melekat dalam kinerja dalam pekerjaan audit. Artinya, pemeriksa sendiri mempunyai kewajiban untuk melaporkan hasil pemeriksaan secara tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan pemeriksaan.

### Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dalam hasil pengujian hipotesis baik untuk pengujian membandingkan nilai *T-Statistics* dengan T-Tabel ataupun menggunakan tingkat signifikan dengan melihat nilai *P-Values* maka variabel integritas hasilnya adalah menerima  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya, bahwa variabel integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian ini pun didukung oleh teori atribusi integritas salah satu faktor *eksternal* sehingga teori ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat menjelaskan penyebab tingkah laku orang lain ataupun dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan juga lingkungan. Dengan begitu, auditor harus bertanggung jawab pada pekerjaannya dengan mempunyai integritas yang tinggi, karena semakin meningkatkan kualitas audit itu sendiri.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Pada hasil pengujian hipotesis baik dalam pengujian membandingkan nilai *T-Statistics* dengan *T-Tabel* ataupun dengan menggunakan tingkat signifikansi dengan melihat nilai *P-Values* maka variabel profesionalisme hasilnya adalah menerima  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya, bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam hal ini juga didukung oleh teori atribusi bahwa profesionalisme yang mempengaruhi kualitas audit adalah sikap individu auditor. Auditor menggunakan semua keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan tanggung jawab mereka ketika melakukan audit untuk memfasilitasi kualitas audit yang akan dicapai, wajar saja, melalui sikap profesional masing-masing auditor, mereka berani transparan kepada pihak manapun. Karena dengan bersikap profesional, auditor tentu selalu mematuhi Kode Etik dan Standar Audit. Dengan berani bersikap transparan secara langsung itulah yang meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hal ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis baik dalam pengujian membandingkan nilai *T-Statistics* dengan *T-Tabel* ataupun dengan menggunakan tingkat signifikansi dengan melihat nilai *P-Values* maka variabel motivasi auditor hasilnya adalah menerima bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya, bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini juga didukung oleh teori atribusi, dimana auditor dimotivasi oleh faktor *internal* yang mendorong individu dipicu oleh semangat yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Upaya, hasil, dan harapan adalah kuncinya, dan upaya seseorang diharapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena adanya motivasi dan konsistensi untuk mencapai hasil yang maksimal. Tanpa motivasi, auditor tidak akan dapat datang tepat waktu, tidak dapat menetapkan tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan, kurang keinginan untuk menemukan penyimpangan, dan tidak dapat menggunakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara terbaik untuk menemukan kesalahan.

### **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hal ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis baik dalam pengujian membandingkan nilai *T-Statistics* dengan *T-Tabel* ataupun dengan menggunakan tingkat signifikansi dengan melihat nilai *P-Values* maka variabel objektivitas hasilnya adalah menerima bahwa  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Artinya, bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jika dikaitkan dengan teori atribusi objektivitas mempunyai pengaruh dalam menghasilkan kualitas audit. Pada prinsipnya, auditor harus memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi auditor yang profesional. Salah satunya adalah penerapan prinsip-prinsip Kode Etik dalam pelaksanaan tugas auditor. Auditor harus bersikap jujur, tidak menyembunyikan apapun, dan bersikap fleksibel, karena auditor adalah pemimpin dalam melaksanakan tugas audit. Jika tidak bersikap objektif, kualitas laporan audit yang dikeluarkan tidak bernilai, dan dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan pada penjelasan disetiap babnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
- b. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
- c. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
- d. Motivasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada Kap Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1571–1585. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3263>
- Dennis, E. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, *Time Budget Pressure*, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. <http://repository.stei.ac.id/4257/>
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi dan Governance*. 2(2), 141, ISSN : 2745-4711. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017* ISSN : 2443 - 1079, 3(1), 47–70, ISSN : 2443-1079.
- Gyer, S. D., Delamat, H., & Ubaidillah, U. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12(1), 29–40, 1978-4392. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9306>
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, *Due Profesional Care* Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. 5(1), 38–47, ISSN : 2337-5221.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 111, ISSN: 27162710. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Putri, A. N. S., Lebata, C. E., Sari, N., Supriadi, R., & Supripto. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi* 53(9), 78–88, ISSN : 1098-6596.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi. Merdeka Kreasi Group.
- Riaweny, E. D., & Diana, A. L. (2020). Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI JAKARTA. <http://repository.stei.ac.id/2157/>
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). *The Influence Of Auditor's Professional Skepticism And Competence On Fraud Detection: The Role Of Time Budget Pressure*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1), 104–120, ISSN: 1829- 8494. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Sipayung, F. I., Situmorang, T. A. L., Laia, F., & Sitepu, W. R. B. (2021). JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ), *Jurnal Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*. 5(3), 494–512, ISSN : 2541-5255.
- Yuniar, L., & Sapari. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v1i1.76>